

Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa

Amaluddin Tanjung ^{1*}, Tengku Darmansah ², Dina Oktapia ³, Syafitri Halawa ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: amaluddintanjung@gmail.com ^{1*}, tengkudarmansah@uinsu.ac.id ², dinaoktapia94@gmail.com ³, syafitrihalawa3107@gmail.com ⁴

Abstract. Socialization is the most important process we go through, whether we realize it or not, in everyday life. Students' moral development is greatly influenced by policies in the field of education. wanting to confirm which method used to disseminate educational policies, the steps involved in the socialization process, socialization strategies, and the media used for socialization. In accordance with the initial conditions, this research was carried out using qualitative descriptive techniques. This is also seen from the perspective of educational policy socialization. Three stages should be considered when disseminating education policy, according to this research: preparation; imitation (or play); and action (or play). Social media, electronic media (such as CDs or compact disks), radio, television and radio, and other communication media can be used to promote educational policies.

Keyword: Socialization, Policy, Education.

Abstrak. Sosialisasi adalah proses paling penting yang kita lalui, disadari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan moral siswa sangat dipengaruhi oleh kebijakan di bidang pendidikan. menginginkan untuk memastikan metode yang digunakan untuk menyebarkan kebijakan pendidikan, langkah-langkah yang terlibat dalam proses sosialisasi, strategi sosialisasi, dan media yang digunakan untuk sosialisasi. Sesuai dengan keadaan awal, penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Ini juga dilihat dari sudut pandang sosialisasi kebijakan pendidikan. Tiga tahap harus dipertimbangkan ketika mensosialisasikan kebijakan pendidikan, menurut penelitian ini: persiapan; imitasi (atau permainan); dan aksi (atau permainan). Media sosial, media elektronik (seperti CD atau compact disk), radio, televisi, dan radio, dan media komunikasi lainnya dapat digunakan untuk mempromosikan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kebijakan, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang paling penting yang secara sadar atau tidak kita sudah jalani dalam kesehariannya. Sosialisasi juga menjadi suatu kegiatan di mana seorang diberikan pelajaran menjadi manusia yang berkontribusi dalam masyarakat maupun organisasi atau tempat kerjanya. Biasanya berbagai permasalahan seputar sosialisasi kebijakan, belum di ketahuinya aturan, prosedur, tanggung jawab, batasan, koordinasi, tindakan yang tepat belum diketahui masyarakat. Untuk mengatasi agar tidak terjadi miskommunikasi, kesalahan intepretasi, pada hakikatnya sosialisasi kebijakan ini harus dilakukan dalam konteks organisasi yang menyeluruh dengan tujuan dan target yang jelas, prioritas yang jelas sumber daya pendukung yang jelas pula (Zidma Faojan: 2021)

Kebijakan pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan nasional, kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan global, seperti perubahan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan pembangunan karakter bangsa. Namun, implementasi kebijakan tersebut sering kali menghadapi berbagai kendala di tingkat pelaksana, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan di kalangan guru dan siswa.

Efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan menjadi faktor penentu utama dalam memastikan bahwa tujuan kebijakan dapat tercapai. Sosialisasi kebijakan merupakan proses komunikasi yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara sistematis kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat umum. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi aktif, sehingga kebijakan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Tanpa sosialisasi yang efektif, kebijakan pendidikan berpotensi menjadi dokumen yang hanya berhenti di atas kertas tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan atau pemerintah berhasil diterapkan, sosialisasi kebijakan pendidikan memiliki peran strategis. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyampaikan informasi dengan mudah dipahami, meningkatkan pemahaman, dan mendorong semua pemangku kepentingan, terutama guru dan siswa, untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks pendidikan, guru adalah pihak penting yang bertanggung jawab untuk memasukkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran, dan siswa adalah pihak utama yang terkena dampak langsung dari kebijakan tersebut.

Namun, keberhasilan sosialisasi kebijakan bergantung pada isi kebijakan dan bagaimana ia disampaikan. Dengan partisipasi yang efektif, guru dan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebijakan, mengurangi penolakan, dan memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan. Sebaliknya, implementasi yang tidak optimal sering kali disebabkan oleh pemahaman yang buruk atau ketidaktahuan kebijakan.

Penelitian tentang efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana proses sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerimaan kebijakan di kalangan guru dan siswa. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan meliputi analisis proses komunikasi, media yang digunakan, serta tingkat partisipasi dari pihak

yang terlibat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan kebijakan pendidikan dapat lebih efektif dalam menciptakan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel jurnal ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Sehingga bahan pustaka yang sudah didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung dalam pembuatan artikel jurnal ini.

3. PEMBAHASAN

Proses sosialisasi kebijakan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa

Proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan aktifitas melaksanakan sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan atau yang menerima sosialisasi. Beberapa tahapan sosialisasi kebijakan pendidikan antara lain (Zidma Faojan: 2021)

1. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dipersiapkan sejak rencana kebijakan pendidikan digulirkan, seorang pimpinan mempersiapkan draft aturan, regulasi maupun produk kebijakan yang akan dihasilkan. Pada tahap ini juga stakeholder sudah mulai mencerna dan memahami kenapa, manfaatnya dan dampaknya sudah ada dalam pikirannya meski belum sempurna.

2. Tahap Meniru (*Play Stage*)

Tahap meniru dicirikan dengan semakin membaiknya masyarakat mengikut kebijakan yang akan ditetapkan, termasuk menyesuaikan peran-peran yang akan dilaksanakan oleh orang dewasa. Pada tahap meniru ini mulai terbentuk kesadaran mengenai kebijakan baru. Masyarakat mulai

menyadari tentang apa yang dilakukan oleh seorang pimpinan dan apa yang diharapkan dari kebijakan tersebut, atau masyarakat memiliki kemampuan untuk memposisikan diri pada kebijakan yang akan disahkan serta mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran kolektif dari masyarakat mulai terbentuk sempurna sesuai dengan harapan dalam kebijakan

3. Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)

Tahapan adaptation yang dilaksanakan tidak menjadi utama lagi mulai berkurang, dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri menjadi kepribadian dan budaya dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi yang diharapkan mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan adanya kemampuan beraktivitas secara bersama-sama dengan sempurna. Pada tahap ini masing-masing orang merasa puas, mereka saling memberi tahu koleganya, dan mulai memahami secara bertahap peraturan-peraturan yang berlaku.

Faktor yang memengaruhi efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan terhadap guru dan siswa

Faktor yang memengaruhi efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan merujuk pada berbagai aspek yang menentukan sejauh mana proses penyampaian dan pemahaman kebijakan pendidikan berhasil diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh guru dan siswa. Efektivitas sosialisasi ditandai oleh penerimaan kebijakan secara positif, pemahaman yang mendalam, serta penerapan kebijakan sesuai tujuan yang diharapkan.

Sosialisasi kebijakan pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang strategis, baik dalam penyampaian informasi, keterlibatan stakeholder, hingga pengelolaan dinamika sosial dan budaya di lingkungan

Berikut beberapa Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan :

1. Kualitas Informasi yang Disampaikan

Informasi yang jelas, tepat, dan relevan membantu guru dan siswa memahami kebijakan. Jika informasi ambigu atau tidak relevan, kebijakan sulit diimplementasikan.

2. Media dan Metode Komunikasi

Pemilihan media (seperti media sosial, seminar, atau modul) dan metode (diskusi interaktif, pelatihan) yang sesuai akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kebijakan.

3. Keterlibatan Guru dan Siswa

Partisipasi aktif guru dan siswa dalam sosialisasi membantu mereka merasa peran dalam implementasi kebijakan. Ini juga meningkatkan pemahaman mereka.

4. Dukungan Manajemen Sekolah

Kepala sekolah dan staf administrasi berperan dalam memfasilitasi sosialisasi, seperti menyediakan sumber daya, waktu, dan ruang untuk pelatihan.

5. Konteks Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya, seperti nilai lokal atau tingkat pendidikan, memengaruhi penerimaan kebijakan oleh guru dan siswa.

6. Waktu dan Frekuensi Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan secara bertahap dan konsisten memberikan waktu yang cukup bagi guru dan siswa untuk memahami kebijakan.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Adanya evaluasi dan mekanisme umpan balik membantu memperbaiki kelemahan dalam proses sosialisasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan penerima kebijakan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kesadaran guru terhadap siswa

Effendy (1999) yang mengemukakan sosialisasi sebagai penyediaan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

Jadi dalam konteks kebijakan, menurut Harton dan Hunt (1989-1989) sosialisasi pada prinsipnya adalah sistem agar suatu keputusan dapat mencapai tujuannya. Suatu program kebijakan disosialisasikan agar mempunyai tujuan atau efek yang diinginkan. sosialisasi di pandang sebagai proses interaksi antara satu perangkat pelaksana, tindakan dan tujuan yang dapat mencapai sasaran kebijakan, dimana di dalam sosialisasi kebijakan aktor, organisasi, prosedur, dan teknik di pakai secara bersama.

Definisi kebijakan pendidikan sebagaimana adanya dapat disimak melalui pernyataan-pernyataan berikut ini. "Carter V. Good (1959) menyatakan, Educational policy is judgment, derived from some system of values and some assesment of situational faktors, operating within institutionalized adecation as a general plan for guiding decision regarding means of attaining desired educational objectives." Pengertian pernyataan di atas adalah, bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan factor-faktor kebutuhan

situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai.

Sementara itu "Rusdiana (2014) konteks kebijakan meliputi: 1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat, 2) Karakteristik lembaga dan penguasa, 3) Kepatuhan serta daya tanggap pelaksana". Tahap akhir proses kebijakan adalah penilaian mengenai apa yang telah terjadi sebagai akibat pilihan dan implementasi kebijakan, dan apabila dipandang perlu, dapat dilakukan perubahan terhadap kebijakan yang telah dilakukan. Menghasilkan evaluasi yang akurat bukanlah pekerjaan mudah, apalagi untuk merubah kebijakan bila ditemukan kesalahan yang memerlukan perbaikan segera.

Untuk memastikan penilaian kebijakan pendidikan yang komprehensif, menjadi penting untuk menyajikan banyak pembenaran logis. Ini termasuk: a) membedakan kelayakan penerapan kebijakan yang dirancang selama perumusannya, b) mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang dirumuskan, c) menetapkan korelasi antara pro dan kontra perumusan kebijakan dengan faktor kontekstual dan tidak langsung yang mempengaruhi pengambilan keputusan, d) menentukan sejauh mana formulasi kebijakan pendidikan telah diterapkan secara efektif, e) memastikan kemanjuran dan ketidakpastian seputar kebijakan pendidikan, f) menganalisis dampak sosial dari pendidikan kebijakan pada masyarakat umum, g) menangani kecukupan strategi mitigasi risiko yang diterapkan selama perumusan kebijakan, dan h) menguraikan langkah-langkah untuk peningkatan kebijakan pendidikan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dalam kajian ini, telah ditemukan bahwa keberhasilan sosialisasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti strategi komunikasi yang digunakan, kualitas media sosialisasi, tingkat pemahaman para pelaku pendidikan, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan..

Proses sosialisasi kebijakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pemahaman dan kesadaran di kalangan guru dan siswa. Efektivitas sosialisasi ini ditentukan oleh sejauh mana kebijakan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh para guru dan siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur, jelas, dan

melibatkan berbagai pihak mampu meningkatkan kesadaran guru dan siswa mengenai tujuan, manfaat, serta langkah-langkah implementasi kebijakan.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan di dalam kelas. Namun, efektivitas peran mereka sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap kebijakan yang disosialisasikan. Sosialisasi yang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan melibatkan guru secara aktif mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap kebijakan yang diadopsi, sehingga mereka dapat menjalankan peran sebagai fasilitator pendidikan dengan lebih baik. Selain itu, guru yang memahami kebijakan dengan jelas juga mampu menjelaskan dan mengintegrasikan kebijakan tersebut ke dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya membantu siswa memahami peran mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini tidak hanya menciptakan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan kebijakan tersebut. Dengan demikian, efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan menjadi indikator penting dalam memastikan kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik dan membawa dampak positif bagi lingkungan pendidika

Secara keseluruhan, sosialisasi kebijakan pendidikan yang efektif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran guru dan siswa. Guru yang lebih sadar dan memahami kebijakan dapat mengoptimalkan perannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain, siswa yang lebih memahami kebijakan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Dengan demikian, sosialisasi kebijakan pendidikan bukan hanya sekadar proses penyampaian informasi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan komitmen bersama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia.

REFERENSI

- Gunawan ade, M. Arif Surham, (2023), Evaluasi Kebijakan Pendidikan, Ulil Al-Bab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.3, No.1.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). Educational Administration: Theory, Research, and Practice. McGraw-Hill.
- Mestika Zed. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ke-1

- Rusdiana, (2014). Kebijakan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia Bandung Adima Faojan.
- Z,M. 2021. Sosialisasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volumen 2(2). Halaman 42-53.
- Tahir, M., & Rahman, A. (2014). Analisis Sosialisasi Kebijakan Publik. Jurnal Kebijakan Publik.
- Wibowo, E. (2018). "Partisipasi dalam Sosialisasi Kebijakan Pendidikan." Jurnal Pendidikan Indonesia.